

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin “*Medium*” yang berarti pengantar atau perantara. Media pembelajaran merupakan suatu alat bantu yang digunakan untuk mempermudah penyampaian materi dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Satin, 2016). Sama dengan (Hasan, 2021) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk penghubung atau perantara dalam mempermudah penyampaian materi dengan tujuan menstimulus proses pembelajaran secara utuh dan bermakna.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan peserta didik untuk menciptakan proses belajar yang optimal (Nurdyansyah, 2019). Sama dengan Cahyadi, (2019) media pembelajaran adalah sarana atau penghubung dalam menyampaikan suatu pesan untuk menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu yang digunakan untuk guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik agar pembelajaran menjadi kondusif.

b. Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran

Media dalam proses pembelajaran yaitu mempunyai banyak manfaat, menurut (Iwan falahudin, 2014) ada beberapa manfaat pada media pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
- 2) Proses pembelajaran lebih interaktif
- 3) Meningkatkan kualitas hasil belajar
- 4) Media dapat membuat materi pembelajaran yang abstrak menjadi lebih konkrit
- 5) Media dapat menumbuhkan sikap positif terhadap materi dan proses belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran mempunyai peran penting terhadap proses belajar dan mempunyai banyak manfaat yaitu sebagai media perantara proses pembelajaran menjadi lebih jelas serta menarik bagi peserta didik, dan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien, dengan adanya media hasil peserta didik meningkat dan menyampaikan materi abstrak menjadi konkrit yang mudah dipahami.

Menurut (Satin, 2016) di era perkembangan teknologi serta pengetahuan, maka media pembelajaran berfungsi sebagai berikut:

- 1) Membantu atau memudahkan proses pembelajaran
- 2) Menarik perhatian atau respon peserta didik
- 3) Memperjelas keabstrakan menjadi nyata

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa fungsi praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar yaitu memperjelas informasi penyajian materi sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar.

c. Jenis Media Pembelajaran

Jenis-jenis media pembelajaran menurut (Cahyadi, 2019) yang digunakan dalam proses belajar yaitu antara lain:

- 1) Media grafis, yaitu media yang dapat menyalurkan pesan lewat simbol-simbol visual. Adapun jenis media grafis yaitu foto, bagan, poster, miniature, grafik, dan sebagainya.
- 2) Media audio, yaitu media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif atau pita suara yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar. Adapun contoh dari media audio yaitu musik, kaset suara, siaran radio, dan sebagainya.
- 3) Media tiga dimensi, yaitu media pembelajaran yang menyampaikan pesan dengan ciri-ciri bertekstur dan memiliki tinggi, lebar dan bervolume.
- 4) Media proyeksi yaitu media visual yang dapat digunakan dengan bantuan proyeksi.

2. Media Pohon Pintar

a. Pengertian Media Pohon Pintar

Media pohon pintar merupakan media pembelajaran yang termasuk dalam kategori proyeksi diam dan pembuatan media pohon pintar dibuat menyerupai pohon asli yang terdapat bagian pohon yang lengkap (Wiratsiwi, 2016). Media pohon pintar cocok digunakan pada jenjang sekolah dasar karena siswa dapat mengikuti pembelajaran sambil bermain, sehingga kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan dan berperan aktif bagi peserta didik.

Media pohon pintar merupakan media visual dua dimensi yang berbentuk seperti bagan pohon dan terdapat buah (Batul, 2018). Media pohon pintar termasuk media dua dimensi yang dapat dilihat dari satu arah. Media pohon pintar dibuat menyerupai bentuk pohon yang terdapat bagian-bagian pohon yang lengkap.

Berdasarkan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media pohon pintar adalah media dua dimensi yang berbentuk menyerupai pohon asli yang terdapat batang, ranting, daun dan buah. Media pohon pintar dapat dibuat semenarik mungkin agar peserta didik bisa mengikuti pembelajaran dengan optimal.

b. Kelebihan dan Kekurangan Media Pohon Pintar

Menurut (Inayahtur Rahma, 2019) kelebihan media pohon pintar yaitu cakupan materi yang luas, media pembelajaran mudah digunakan atau diaplikasikan untuk umum, bertampilan menarik dan disukai anak-anak, tampilan tidak membosankan atau monoton. Kekurangan media pohon pintar yaitu angka yang digunakan dalam media sangat terbatas.

Menurut Kartini, (2019) Kelebihan pembelajaran media pohon pintar adalah sebagai berikut :

1. Bentuk yang dapat menarik peserta didik sehingga akan menyukai pembelajaran dengan menggunakan pohon pintar
2. Pohon pintar terdapat gambar yang berwarna cerah sehingga mampu menarik perhatian peserta didik

Kekurangan pembelajaran media pohon pintar adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik cenderung akan tidak sabar dalam melakukan permainan pohon pintar secara bergantian atau berkelompok
2. Guru dituntut untuk dapat membagi perhatian secara optimal kepada setiap Individu atau kelompok agar pembelajaran berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan kelebihan dari pohon pintar adalah terdapat cakupan materi yang luas dan bisa digunakan untuk semua orang.

Sedangkan kekurangan dari media pohon pintar yaitu keterbatasan angka yang digunakan dalam media tersebut.

3. Matematika

a. Pengertian Matematika

Matematika berasal dari bahasa Yunani yaitu *mathematika* yang berarti mempelajari (Rahmah, 2018). Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak sekedar menghafal tetapi membutuhkan daya serap yang tinggi dalam memahami (Shell, 2016). Dalam belajar matematika tidak bisa untuk dipelajari saja, tetapi harus banyak berlatih mengerjakan soal dan menghafalkan rumus agar lebih paham mengenai maksud dan konsep matematika.

Matematika merupakan ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lain (Renita, 2017). Matematika adalah cabang ilmu yang memegang peranan penting dalam pendidikan. Matematika harus dipelajari oleh siswa dari berbagai jenjang mulai jenjang rendah hingga jenjang yang lebih tinggi.

b. Tujuan Pembelajaran Matematika

Menurut (Halawati, 2021) tujuan pembelajaran matematika yaitu sebagai berikut:

1. Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung sebagai latihan dalam kehidupan sehari-hari
2. Membentuk sikap logis, kreatif, cermat, kritis dan disiplin
3. Mengasah kemampuan dasar matematika

Menurut (Siahaan Friska et al., 2012) tujuan pembelajaran matematika di sekolah yaitu:

1. Memecahkan masalah matematika
2. Memiliki sifat menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan
3. Mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan mempelajari matematika dapat menumbuhkan keterampilan berhitung anak dan membentuk sikap yang kreatif, cermat, kritis dan disiplin, sehingga memiliki tujuan untuk memecahkan masalah dalam berhitung, dapat mengetahui kegunaan matematika dalam kehidupan.

c. Kesulitan Pembelajaran Matematika

Menurut (Shell, 2016) dalam pembelajaran matematika terdapat beberapa kesulitan-kesulitan yang banyak dialami peserta didik seperti:

1. Kelemahan dalam berhitung
2. Kesulitan dalam mentransfer pengetahuan
3. Pemahaman bahasa matematika yang kurang
4. Kesulitan dalam persepsi visual

Menurut Dumont kesulitan belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu disebabkan oleh faktor keterbatasan kemampuan pada diri anak sendiri dan kesulitan belajar yang disebabkan oleh masalah lainnya. Menurut Alisnaini, (2023) bahwa dalam pembelajaran matematika mempunyai beberapa jenis kesulitan yang dialami peserta didik SD atau MI antara lain sebagai berikut:

1. Rendahnya keterampilan dasar matematika yang berkaitan dengan kesalahan membaca soal, memahami masalah dalam proses menjawab
2. Kesalahan konsep dalam menentukan rumus dalam proses mengerjakan

3. Kesalahan prosedural yaitu ketidak tepatan dalam langkah-langkah pengerjaan matematika dan tidak menggunakan kesimpulan dengan tepat
4. Terjadinya kesalahan komputasi yang terdiri dari kesalahan manipulasi operasi, sehingga peserta didik tidak mengecek hasil pengerjaannya kembali.

Upaya untuk mengatasi kesulitan belajar matematika pada peserta didik tingkat SD atau MI yaitu sebagai berikut:

1. Mengajar kembali konsep dasar matematika dengan rumus yang telah dipelajari
2. Mengulang kembali soal-soal atau permasalahan matematika dengan menggunakan konsep yang nyata dan mudah dipahami
3. Melakukan diagnosis dalam kesulitan belajar peserta didik

Menurut Evi, (2011) Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika pada peserta didik yaitu terdapat dua faktor sebagai berikut:

1. **Faktor Internal** yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik seperti minat dan motivasi peserta didik rendah dalam pelajaran matematika, rendahnya kemampuan intelektual pada diri anak dan kurangnya penguasaan terhadap konsep-konsep dasar matematika.
2. **Faktor Eksternal** merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti guru kurang menguasai materi pembelajaran matematika, guru kurang memahami karakteristik peserta didik, guru tidak menggunakan teknik pembelajaran aktif, inofatif dan kurangnya sumber bahan ajar, serta lingkungan sekitar kurang mendukung.

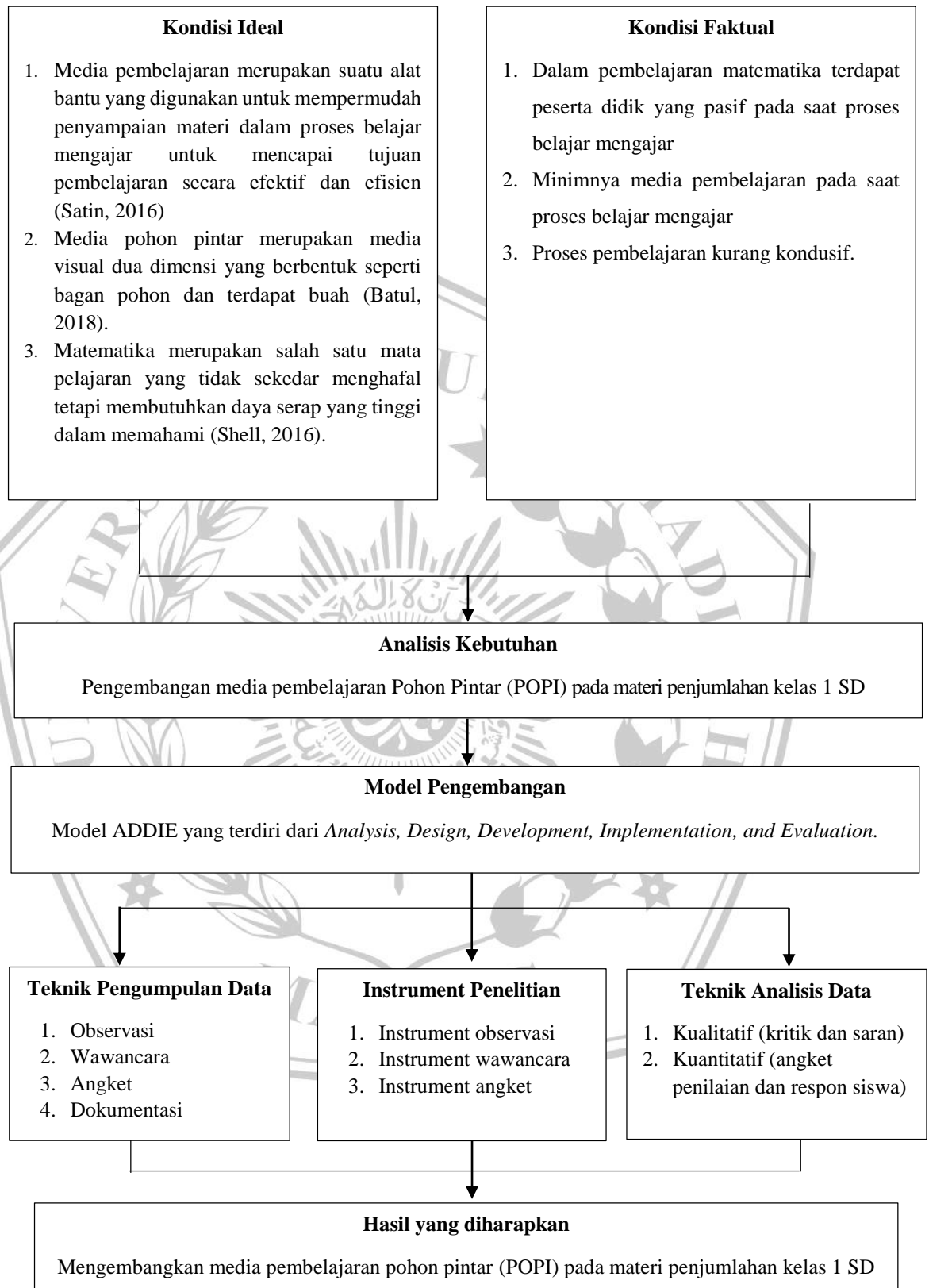
B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang terdahulu yang telah dilakukan sebelum penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Yang Relevan

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Syafni Gustina Sari, dkk (2020) penelitian ini yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Pohon Pintar Pada Materi Penjumlahan Pada Kelas 1 SDN 52 Parupuk Tabing.”	1) Mengembangkan media pembelajaran Pohon Pintar	1) Pengembangan media pembelajaran Pohon Pintar penelitian terdahulu diterapkan di kurikulum 2013 sedangkan peneliti pengembangan media pembelajaran Pohon Pintar saat ini diterapkan di kurikulum merdeka. 2) Subyek penelitian terdahulu adalah digunakan untuk subtema 3 sedangkan subyek peneliti IPAS siswa kelas I sekolah dasar.
2.	M.Isnaini, dkk (2018) penelitian ini yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Pohon Pintar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 19 Mataram.”	1) Mengembangkan media pembelajaran Pohon Pintar	1) Pengembangan media pembelajaran Pohon Pintar penelitian terdahulu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP sedangkan peneliti pengembangan media pembelajaran Pohon Pintar untuk kelas 1 sekolah dasar. 2) Subyek penelitian terdahulu adalah siswa SMP sedangkan subyek peneliti siswa kelas 1 sekolah dasar.
3.	Nurun Nisa’ul Lil Muttaqin (2017) Penelitian Ini Yang Berjudul “Pengembangan Media Pohon Pintar Berbasis Multimedia Dalam Model Pembelajaran Circ Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar.”	1) Mengembangkan media pembelajaran Pohon Pintar	1) Pengembangan media pembelajaran Pohon Pintar penelitian terdahulu untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi sedangkan peneliti pengembangan media pembelajaran pohon pintar pada materi penjumlahan kelas 1 sekolah dasar. 2) Subyek penelitian terdahulu adalah siswa kelas V sedangkan subyek peneliti siswa kelas I sekolah dasar.

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

